

PEMANFAATAN KERTAS ORIGAMI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI DI TK AL-FIKH ORCHAD PENDAMAR MALAYSIA

Farilah Khairunnisa Br Nainggolan, Munawir Pasaribu

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

farilahkhairunnisa@gmail.com, munawirpasaribu@umsu.ac.id

Abstract

This research aims to explore the use of origami paper as a learning medium in developing the creativity of children aged 5-6 years in Tadika Al Fikh Orchard Pendamar, Malaysia. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation and document analysis. The research results show that Tadika Al Fikh Orchard Pendamar applies a holistic educational approach which includes aspects of formal learning and the formation of moral and spiritual values. With professional teaching staff and various supporting facilities, this school has succeeded in creating a fun and effective learning atmosphere. The use of origami paper as a learning medium shows the school's commitment to providing innovative and interesting learning methods for students. In conclusion, a holistic approach to education, supported by creative learning media such as origami paper, plays an important role in improving the quality of learning and development of early childhood.

keywords: Creativity, Learning, Origami.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Tadika Al Fikh Orchard Pendamar, Malaysia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tadika Al Fikh Orchard Pendamar menerapkan pendekatan pendidikan holistik yang mencakup aspek formalitas pembelajaran dan pembentukan moral serta nilai-nilai spiritual. Dengan tenaga pendidik yang profesional dan fasilitas pendukung yang beragam, sekolah ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Penggunaan kertas origami sebagai media pembelajaran menunjukkan komitmen sekolah dalam menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Kesimpulannya, pendekatan holistik dalam pendidikan, didukung oleh media pembelajaran yang kreatif seperti kertas origami, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: Kreativitas, Origami, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan. Dengan kata lain, tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengubah perilaku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap; mencakup seluruh aspek individu (Pratama & Pasaribu, 2022).

Pendidikan yang diajarkan oleh Rasul kita sangat kompleks, mencakup pengenalan ketuhanan (tauhid), pembentukan karakter (akhlak), serta peningkatan kualitas hidup dan pencarian rezeki (muamalah). Pendidikan yang begitu komprehensif ini telah diterapkan oleh Rasul sejak berabad-abad yang lalu (Fanreza & Pasaribu, 2016).

Anak usia dini adalah istilah yang mengacu pada fase awal kehidupan seorang anak, yang umumnya mencakup rentang usia dari kelahiran hingga sekitar 0 atau 6 tahun, tergantung pada konteks definisi yang digunakan. Periode ini dianggap kritis dalam

perkembangan anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat (Talango, 2020).

Pada usia ini, anak-anak sedang melalui tahapan perkembangan yang penting. Mereka mulai mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta menyerap informasi dan pengetahuan dari lingkungan sekitar mereka. Selain itu, anak-anak usia dini juga mulai membentuk kepribadian mereka dan mengasah kemampuan berpikir serta kreativitas (Hasanah, 2016).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Tujuannya adalah agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut setelahnya. PAUD diselenggarakan sebelum pendidikan dasar dan bertujuan untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidikan juga merupakan proses pengembangan individu yang bertujuan membangun hubungan yang erat antara individu dengan masyarakat dan budaya sekitarnya, untuk memperoleh keterampilan sosial dan pengembangan pribadi yang optimal. Lebih dari itu, pendidikan merupakan proses "humanisasi" di mana manusia diharapkan memahami diri sendiri, orang lain, serta lingkungan alam dan budaya mereka (Pasaribu & Mukhrimah, 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini memberikan fokus pada perkembangan fisik, kecerdasan, sosial, dan emosional anak sesuai dengan tahapan perkembangan yang mereka alami. Program taman kanak-kanak bertujuan membantu anak mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan pertumbuhan mereka selanjutnya.

Peran orang tua dan pendidik sangat penting selama periode ini untuk memberikan rangsangan yang tepat dan mendukung perkembangan anak. Mereka perlu menciptakan lingkungan yang aman, merangsang, dan mendukung di mana anak-anak dapat bereksplorasi, belajar, dan tumbuh secara optimal.

Salah satu tujuan dari program taman kanak-kanak adalah meningkatkan kreativitas anak. Anak-anak yang terlibat dalam metode proyek dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka melalui pemecahan masalah, kerja sama, dan eksplorasi ide (Insania & Pasaribu, 2024). Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan maupun karya nyata yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Salah satu media pembelajaran yang digunakan di TK Al Fikh Orchard adalah kertas origami, yang membantu meningkatkan kreativitas anak.

Origami adalah kegiatan seni yang bermanfaat bagi anak-anak karena dapat merangsang kreativitas dan imajinasi mereka. Kertas origami memiliki beragam desain dan warna, menjadikannya pilihan menarik sebagai media pembelajaran (Chairoh, 2019). Di TK Al Fikh Orchard, penggunaan kertas origami membantu anak-anak memahami materi secara lebih baik dan efektif. Misalnya, mereka dapat menggunakan origami untuk membentuk huruf-huruf hijaiyah atau bangun ruang, memfasilitasi pemahaman konsep dengan lebih cepat. Anak-anak di TK tersebut lebih menyukai penggunaan kertas origami daripada hanya menggunakan buku karena variasi warna yang menarik membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat.

Penelitian seperti yang dilakukan oleh Septi Zulfina, Muhammad Ali, dan Halida mengenai pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa

perencanaan dan pelaksanaan oleh guru dinilai cukup baik. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak belum optimal karena beberapa kendala, seperti persiapan materi pembelajaran yang kurang dan kondisi kelas yang tidak kondusif sehingga anak-anak enggan berpartisipasi dalam kegiatan origami. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat meningkatkan persiapan materi pembelajaran lebih awal dan memberikan dukungan ekstra untuk memotivasi partisipasi anak-anak dalam kegiatan melipat kertas origami secara mandiri.

Ega Oktari, Aunurrahman, dan Dian Miranda melakukan penelitian tentang penggunaan kertas origami sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan dan implementasi oleh guru terstruktur dengan baik. Meskipun hasilnya tidak optimal, banyak anak menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik dari hari ke hari dengan antusiasme yang tinggi dalam aktivitas lipat origami. Meskipun tidak semua anak memiliki minat yang sama, sebagian besar dari mereka mahir dalam bermain origami, menunjukkan kreativitas dalam menciptakan bentuk-bentuk baru dari kertas.

Fajar Setiawan juga melakukan penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan setelah menggunakan kertas origami sebagai media pembelajaran. Persentase hasil belajar siswa meningkat dari 79% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II, menunjukkan efektivitas penggunaan kertas origami dalam meningkatkan hasil belajar.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fikh Orchard, Pendamar Malaysia.

KAJIAN TEORITIS

1. Berisi Kertas Origami

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari bahasa Jepang, di mana "ori" berarti melipat dan "kami" berarti kertas. Ketika kata-kata ini digabungkan, tidak ada perubahan makna, tetapi ada sedikit perubahan dalam penyebutannya menjadi "gami," sehingga terbentuklah "origami," yang secara harfiah berarti melipat kertas. Origami memiliki aplikasi luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan, di mana digunakan untuk melatih motorik halus pada pembelajaran (Farida, 2020).

Selain sebagai hiasan atau ornamen, origami juga memberikan manfaat dalam melatih motorik halus, membangkitkan motivasi, kreativitas, keterampilan, dan ketekunan. Latihan origami membantu anak-anak memahami konsep ukuran dan menggunakan strategi yang efektif dalam perbandingan ukuran. Sebagai bagian dari pengembangan motorik halus, origami juga berperan dalam mengukur kemampuan koordinasi gerakan jari tangan.

Manfaat origami tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan motorik halus, tetapi juga membangun jiwa kreatif pada anak-anak, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan memberikan keterampilan yang berguna sepanjang hidup. Origami memberikan stimulasi positif bagi otak, melatih ketelitian, kerapian, serta keterampilan berkarya sejak usia dini.

Sebagai seni universal yang dapat dilakukan dengan kertas yang mudah didapat, origami juga dapat menjadi solusi kreatif dalam mendaur ulang limbah seperti kertas,

plastik, atau foil bekas kemasan. Teknik origami, termasuk Konstruksi Origami Huzita-Justin yang melibatkan tujuh operasi lipatan berbeda, memungkinkan pembuatan bentuk-bentuk unik yang bermanfaat dari pola lipatan yang sudah ada.

Berikut adalah langkah-langkah dalam membuat origami binatang tikus:

1. Siapkan kertas origami.
2. Lipat bagian kanan dan kiri bawah kertas ke arah tengah.
3. Lipat bagian atas kertas ke arah bawah membentuk segitiga terbalik.
4. Lipat bagian kanan dan kiri ke dalam hingga ujung sisinya bertemu.
5. Lipat ujung depan dan belakang ke samping kanan membentuk segitiga hingga ujungnya bertemu, membentuk kepala tikus.
6. Tekuk ujung sisinya ke depan sejauh 1 cm untuk membentuk telinga tikus, lalu lipat ujung sisi bawahnya bertumpuk membentuk ekor tikus.
7. Tempelkan mata dan gambarkan kumis tikusnya (Hasanah & Priyantoro, 2019).



Gambar 1. Origami Tikus

Bermain origami adalah kegiatan yang sangat mengasyikkan bagi anak-anak, di mana mereka merasa senang dan bangga saat berhasil menyelesaikan lipatan kertas. Selain memberikan kesenangan, bermain origami juga memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka. Aktivitas ini juga membantu dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kontrol. Berlatih untuk tetap fokus dan konsentrasi saat mengikuti langkah-langkah membuat origami juga merupakan cara yang efektif untuk belajar sambil bermain. Semua aspek ini penting untuk mempersiapkan anak-anak dalam memasuki fase pendidikan formal. Bagi anak-anak usia dini, lipatan origami masih terbatas pada bentuk-bentuk objek yang sederhana karena mereka belum mampu mengikuti tahapan lipatan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, proses belajar melipat kertas pada anak-anak dilakukan secara bertahap.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bagian penting dalam proses pendidikan yang membantu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Berbagai jenis media tersedia, mulai dari buku, materi cetak, audio, video, hingga media interaktif, yang dipilih

berdasarkan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Wulandari et al., 2023).

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas belajar mengajar dengan menyajikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

Keunggulan media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami melalui metode konvensional. Dengan variasi media, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya alat bantu tetapi juga sarana efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan efektif semakin penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan dinamis sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu karakteristik yang sangat spesifik dan sulit untuk didefinisikan secara menyeluruh. Definisi kreativitas dapat bervariasi tergantung pada perspektif individu yang mengamatinya. Secara umum, kreativitas sering dikaitkan dengan kemampuan untuk menciptakan hal baru, menemukan solusi untuk masalah yang kompleks, menghasilkan ide-ide inovatif, dan memberikan pandangan baru terhadap suatu situasi atau masalah.

Kreativitas merupakan potensi alamiah yang dimiliki setiap anak dan perlu dikembangkan secara optimal. Proses kreativitas terutama terjadi di otak kanan, yang berperan dalam pemrosesan informasi terkait dengan emosi, seni, dan musik. Meskipun setiap anak memiliki potensi kreatif, tingkat kreativitasnya dapat berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Kreativitas anak dapat berkembang secara maksimal ketika kedua faktor ini mendukung secara baik.

Kreativitas telah hadir sejak zaman purba, tercermin dari kemampuan manusia purba dalam menciptakan alat-alat seperti roda batu, mata panah untuk berburu, dan teknik membuat api. Potensi kreatif juga terlihat dalam perilaku alami bayi dan anak-anak yang senang bertanya, eksplorasi, dan berkreasi dengan lingkungan sekitarnya.

Setiap anak memiliki potensi kreatif yang tidak terbatas, namun perkembangan kreativitas dapat beragam tergantung pada bakat, minat, kematangan emosional, kepribadian, kondisi fisik, dan lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, memberikan rangsangan yang tepat sejak usia dini sangat penting agar anak dapat berkembang secara kreatif, karena kreativitas memainkan peran vital dalam kualitas hidup dan adaptasi manusia dalam kehidupan mereka (Hasanah & Priyantoro, 2019).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan data, informasi, atau elemen-elemen yang ada untuk menciptakan kombinasi baru, serta menemukan berbagai

kemungkinan solusi terhadap suatu masalah. Individu kreatif cenderung tidak terpaku pada satu jawaban tunggal, melainkan memiliki kebebasan untuk mengemukakan gagasan dan pendapat mereka tanpa dibatasi oleh aturan yang kaku. Kreativitas juga melibatkan kemampuan mental yang lancar, fleksibel, orisinal, dan mampu mengembangkan ide lebih lanjut (Junaedi, 2021).

Secara praktis, kreativitas melibatkan proses kerja keras dan ketekunan yang berkelanjutan. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Thomas Alva Edison, bahwa kejeniusan terdiri dari 1% inspirasi dan 99% keringat. Ini menunjukkan bahwa seseorang dengan kecerdasan tinggi belum tentu mampu menciptakan karya yang kreatif tanpa usaha keras dan ketekunan yang berkelanjutan.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki ciri khas yang unik, termasuk kecenderungan untuk meniru, tertarik pada hal-hal baru, dan memiliki potensi untuk berinovasi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) semakin dikenal di masyarakat sebagai upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar aktif dan kreatif bagi anak usia 0 hingga 6 tahun. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual yang penting dalam kehidupan mereka.

Pada masa ini, anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang komprehensif, yang jika dirangsang dengan baik, akan membantu mereka mencapai potensi maksimal. Aspek motorik merupakan bagian integral dari perkembangan anak yang juga mempengaruhi aspek lainnya. Pendidikan anak usia dini, sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, menekankan pada rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental, sehingga anak siap menghadapi pendidikan lanjutan (Ariyanti, 2016).

Periode anak usia dini juga menjadi titik penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak, karena masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Fase ini dianggap sebagai masa emas atau "the golden age" dalam kehidupan manusia, dimana fondasi dasar kepribadian diletakkan yang akan memengaruhi pengalaman selanjutnya.

Masa usia dini juga dianggap krusial dalam pembentukan kepribadian seumur hidup seseorang. Fondasi yang diletakkan selama periode ini akan mempengaruhi perkembangan masa depan anak. Oleh karena itu, penting untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini dengan baik karena perubahan dalam satu aspek perkembangan dapat berdampak pada aspek lainnya. Banyak pakar meyakini bahwa lima tahun pertama kehidupan anak sangat menentukan bagi perkembangan selanjutnya (Dacholfany & Hasanah, 2021).

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk merangsang, membimbing, dan mengasah kemampuan serta keterampilan anak secara aktif. Prinsip-prinsip PAUD diterapkan dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain, yang mengajak anak untuk mengeksplorasi dan menggunakan benda-benda di sekitarnya.

Proses pembelajaran anak usia dini berlangsung secara bertahap, dimulai dari hal-hal konkret menuju abstrak, dari sederhana ke kompleks, dan dari gerakan fisik ke penggunaan bahasa. Anak dianggap sebagai pembelajar aktif, dengan peran guru sebagai fasilitator atau pengawas yang memberikan bimbingan dari kejauhan. Interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya juga dianggap penting dalam proses pembelajaran anak (Nugroho, 2016).

Lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan merupakan faktor penting, dengan memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan anak. Lingkungan yang baik dapat merangsang kreativitas dan inovasi anak, serta mengembangkan berbagai keterampilan hidup yang diperlukan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, cerdas, terampil, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian di lokasi pendamar ini berpusat pada Tadika Al Fikh Orchard HQ beralamat di No 7 Jalan Damar Merah 4C, Taman Pendamar Indah 2 Klang, 41200 Klang, Malaysia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan pendekatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan lapangan di TK Al-Fikh Orchard Pendamar Malaysia. Metode deskriptif ini tidak melibatkan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti, namun lebih fokus pada penggambaran obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang teramati atau sebagaimana adanya.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan yang lebih mendalam dan analisis yang lebih tajam terhadap fenomena atau masalah yang diamati dalam penelitian ini. Pendekatan ini melibatkan analisis dan interpretasi teks serta wawancara untuk menemukan pola-pola deskriptif yang bermakna dari suatu gejala atau fenomena.

Penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami makna di balik data yang diperoleh, dengan fokus pada interpretasi yang mendalam. Tujuan utamanya adalah menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan bermakna terhadap fenomena yang diteliti, tanpa terlalu menekankan pada generalisasi. Sebaliknya, metode deskriptif lebih menitikberatkan pada penggambaran obyek penelitian sebagaimana adanya, tanpa manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan sehari-hari di TK Al-Fikh Orchard Pendamar Malaysia dan memperoleh gambaran yang lebih baik tentang proses pembelajarannya. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru dan karyawan untuk mendapatkan pandangan mereka serta pengalaman terkait sistem pendidikan di TK tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Teknik ini membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti dengan mengintegrasikan perspektif dan informasi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tadika ini fokus pada pendidikan yang tidak hanya berkualitas formal, tetapi juga didasarkan pada ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mereka menitikberatkan pada pembentukan moralitas dan nilai-nilai kerohanian pada anak-anak, dengan tujuan agar mereka menjadi individu yang baik dan sukses di dunia dan akhirat. Tadika ini berkomitmen untuk menciptakan generasi yang seimbang secara jasmani, emosional, rohani, intelektual, dan sosial, serta mendorong mereka untuk beramal soleh.

Kondisi Sekolah di Tk Al-Fikh Orchard Pendamar

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Tadika Al Fikh Orchard Pendamar memiliki 3 guru profesional dengan pendidikan terakhir DIPLOMA setiap guru memiliki tugas dan perannya masing-masing.

- a. Cik Timah memegang anak usia: 1-2 tahun
- b. Puan Noor memegang anak usia: 3-5 tahun
- c. Cikgu Shopia memegang anak usia: 5-6 tahun

2. Keadaan Siswa

Tadika Al Fikh Orchard Pendamar memiliki 17 anak yang terdiri dari:

- a. 3 anak usia 1-2 tahun
- b. 5 anak usia 3-5 tahun
- c. 6 anak usia 5-6 tahun
- d. 3 anak transit

Hasil penelitian di Tadika Al Fikh Orchard Pendamar menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang diterapkan tidak hanya mencakup aspek formalitas pembelajaran, tetapi juga memperhatikan pembentukan moral dan nilai-nilai spiritual pada anak-anak, sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang dipegang teguh. Fokus pada pengembangan jasmani, emosi, rohani, intelektual, dan sosial siswa bertujuan untuk menciptakan generasi yang seimbang dan berkualitas baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Dari segi tenaga pendidik, Tadika Al Fikh Orchard Pendamar memiliki tiga guru profesional yang masing-masing bertanggung jawab terhadap kelompok usia anak yang berbeda, menunjukkan adanya strategi yang terarah dalam mendukung perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan yang dihadapi.

Sementara itu, dari segi siswa, Tadika Al Fikh Orchard Pendamar menerima siswa dari berbagai kelompok usia, mulai dari balita hingga usia 6 tahun. Dengan keberagaman usia ini, sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan masing-masing anak, mencerminkan inklusivitas dalam menerima dan mengakomodasi beragam tingkat perkembangan anak.

Penggunaan kertas origami sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak di Tadika Al-Fikh Orchard Pendamar direncanakan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun berdasarkan PERMEN No. 58 tahun 2009. Menurut Kurniawati (2021), perencanaan pembelajaran adalah proses pengaturan materi pelajaran dan pemilihan media pembelajaran.

Pendamar mungkin menghadapi berbagai tantangan atau hambatan, baik dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Menurut Mahmudah (2018), hambatan dalam pembelajaran dapat berasal dari berbagai faktor seperti guru, siswa, lingkungan keluarga, atau fasilitas yang tersedia. Tadika Al Fikh Orchard Pendamar sendiri telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kreativitas anak-anak. Ruang kelas, kantor, dapur, dan taman bermain merupakan contoh fasilitas fisik yang memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Sementara itu, fasilitas seperti monitor, speaker, poster, dan tentu saja kertas origami memberikan dukungan tambahan bagi proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan kreatif anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfina & Ali (2018) tentang pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran di TK Mujahidin II Pontianak Timur memberikan beberapa temuan penting. Meskipun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik oleh guru, termasuk persiapan Rencana Kegiatan Harian (RKH), penggunaan media pembelajaran yang sesuai, dan penyesuaian lingkungan yang tepat, namun perkembangan kreativitas anak-anak masih belum maksimal. Anak-anak cenderung kesulitan mengembangkan ide dari contoh yang diberikan oleh guru dan lebih fokus pada instruksi langsung dari guru. Beberapa kesulitan muncul karena kurangnya persiapan dalam menyediakan media pembelajaran oleh guru dan kondisi anak yang mungkin tidak mendukung.

Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, Tadika Al Fikh Orchard Pendamar terbukti sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam memberikan pendidikan berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan tenaga pendidik yang profesional, lingkungan belajar yang kondusif, dan beragam fasilitas pendukung, sekolah ini berhasil menimbulkan kondisi sebuah proses belajar dengan senang dan tepat untuk perkembangan holistik anak-anak. Kehadiran media pembelajaran seperti kertas origami juga menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, faktor-faktor seperti lingkungan

belajar yang baik dapat berpengaruh positif terhadap kualitas dan pengembangan kreativitas anak-anak.

KESIMPULAN

Tadika Al Fikh Orchard Pendamar di Malaysia mengimplementasikan pendekatan pendidikan yang menyeluruh, mencakup tidak hanya aspek pembelajaran formal tetapi juga pembentukan moral dan nilai-nilai spiritual pada anak-anak. Dengan staf pengajar yang profesional, lingkungan belajar yang mendukung, dan berbagai fasilitas pendukung, sekolah ini berhasil menimbulkan kondisi sebuah proses belajar dengan senang dan tepat untuk perkembangan menyeluruh anak-anak. Penggunaan media pembelajaran seperti kertas origami juga menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Chairah, S. Z. (2019). Pengaruh Bermain Anyaman Dan Melipat Kertas Origami Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Ar-Raudhatul Hasanah Kota Medan Sumatera Utara (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam. Amzah.
- Fanreza, R., & Pasaribu, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik.
- Farida, A. (2020). Panduan Lengkap Kuasai Bahasa Jepang Tanpa Kursus. Anak Hebat Indonesia.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Insania, F., & Pasaribu, M. (2024). Implementasi dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 278-289.
- Junaedi, S. (2021). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah English For Information Communication And Technology. *Bangun Rekaprima*, 7(2), 80-89.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.

- Musafir, M., Hadi, R., & Muhajirin, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Melipat Origami Pada Anak Kelompok B Raudatul Jannah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Nugroho, P. (2015). Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 281-304.
- Pasaribu, M., & Mukhrimah, N. A. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1190-1200.
- Pratama, I. A., & Pasaribu, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kualitas Minat Belajar Siswa Di Smpn 3 Tanjung Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 22-26.
- Setiawan, F. S. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kertas Origami. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 78-85.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107.
- Oktari, E., Aunurrahman, A., & Miranda, D. Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(12), 3145-3153.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal On Education*, 5(2), 3928-3936.
- Zulfina, S., & Ali, M. (2018). Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Tk Mujahidin II Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 3(7).